

**PENGARUH MANIPULASI LABA AKRUAL DAN
MANIPULASI LABA RIIL TERHADAP
KECENDERUNGAN PENGUNGKAPAN
CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR)**

Sugeng Widodo¹⁾, Kharis Raharjo, SE, M.Si, Ak, CA²⁾, Rita Andini, SE, MM³⁾

¹⁾ Mahasiswa Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Pandanaran Semarang

^{2), 3)} Dosen Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Pandanaran
Semarang

ABSTRACT

CSR is a thing that can give you a level of transparency and accountability of a company, hence the disclosure of CSR in the CSR report to be very important to be studied. The purpose of this research is as follows: 1) to know that the different manipulation techniques that can propel a company in the disclosure of Corporate Social Responsibility; 2) to determine the accrual earnings manipulation techniques and real earnings manipulation techniques are more likely to encourage a company to do the disclosure of Corporate Social Responsibility.

The population which is the object of this research amounted to 41 mining companies listed on the Indonesian Stock Exchange (BEI) in the period 2010-2015. Based on the sampling criteria that have been determined, obtained a sample of 13 companies. The analysis technique used in this research is quantitative analysis, using multiple linear regression analysis.

The results showed that the real earnings manipulation significantly affect CSR disclosures made by the company while the accrual earnings manipulation does not significantly affect the disclosure of CSR companies studied.

Keywords: *Earnings Manipulation Accrual, Earnings Manipulation Real, Corporate Social Responsibility (CSR)*

ABSTRAK

CSR merupakan hal yang dapat memberikan gambaran tingkat transparansi dan akuntabilitas sebuah perusahaan, karenanya pengungkapan CSR dalam laporan CSR menjadi sangat penting untuk dikaji. Tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : 1) untuk mengetahui bahwa teknik manipulasi yang berbeda dapat mendorong suatu perusahaan dalam melakukan pengungkapan *Corporate Social Responsibility*; 2) untuk mengetahui antara teknik manipulasi laba akrual dan teknik manipulasi laba riil yang lebih cenderung mendorong suatu perusahaan dalam melakukan pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

Populasi yang menjadi objek penelitian ini berjumlah 41 perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2010-2015. Berdasarkan kriteria pengambilan sampel yang telah ditentukan, didapatkan sejumlah 13 sampel perusahaan. Teknik analisis yang dilakukan dalam

penelitian ini ialah analisis kuantitatif, dengan menggunakan teknik analisis regresi linear berganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa manipulasi laba riil berpengaruh secara signifikan terhadap pengungkapan CSR yang dilakukan oleh perusahaan sedangkan manipulasi laba akrual tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pengungkapan CSR perusahaan-perusahaan yang diteliti.

Kata Kunci : Manipulasi Laba Akrual, Manipulasi Laba Riil, Corporate Social Responsibility (CSR)

PENDAHULUAN

Corporate Social Responsibility merupakan sebuah gagasan yang menjadikan perusahaan tidak lagi dihadapkan pada tanggung jawab yang berpijak pada *single bottom lines*. Tanggung jawab perusahaan harus berpijak pada *tripel bottom lines* yaitu juga memerhatikan masalah sosial dan lingkungan (Daniri, 2006). *Tripel bottom lines reporting* merupakan laporan yang memberikan informasi mengenai pelaksanaan kegiatan ekonomi, sosial dan lingkungan dari sebuah entitas.

Di Indonesia sendiri terdapat kasus-kasus nasional yang merugikan terutama tanggung jawab sosial semakin meningkat. Hal itu dibuktikan dengan keputusan pemerintah dalam menerbitkan regulasi yang mengatur tentang tanggung jawab sosial atau *Corporate Social Responsibility*

yaitu UU nomer 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas dan juga investor mulai menggunakan CSR sebagai salah satu faktor dalam pengambilan keputusan dalam investasi.

Pengungkapan informasi perusahaan dalam pengungkapan CSR dalam PSAK No. 1 tahun 2009 tentang penyajian laporan keuangan, bagian tanggung jawab atas laporan keuangan paragraf 09., yang menyatakan bahwa entitas dapat pula menyajikan terpisah dari laporan keuangan, laporan mengenai lingkungan hidup dan laporan nilai tambah (*Value Added Statement*) khususnya bagi industri. Selama ini pengungkapan laporan kegiatan CSR hanya berlatar pada kebutuhan perusahaan untuk membentuk image bahwa pandangan oleh *stakeholder* perusahaan memiliki kepedulian pada lingkungan sosial dan

lingkungan hidup (Krisdiyatmiko, 2012).

Dalam pengambilan keputusan (*decision making*) oleh investor, informasi akuntansi (khususnya informasi laba) menjadi salah satu pilihan informasi yang banyak dipertimbangkan oleh para investor. Namun, selain informasi akuntansi, masih banyak informasi-informasi lain yang dapat menjadi pertimbangan oleh investor, informasi tersebut disebut informasi alternatif. Informasi alternatif menjadi penting karena informasi akuntansi hanya digunakan sebagian kecil saja, sisanya informasi alternatiflah yang dijadikan pertimbangan bagi para investor. Selain itu, perlu diketahui bahwa pengambilan keputusan ekonomi dengan berdasar pada kinerja keuangan suatu perusahaan saja, saat ini sudah tidak relevan lagi (Eipstein dan Freedman, 1994, dalam Anggraini 2006). Dengan adanya konsep bahwa informasi laba atau informasi kinerja keuangan perusahaan tidak lagi menjadi salah satu informasi yang menjadi pertimbangan penting bagi investor,

maka dengan adanya informasi sosial yang diberikan oleh perusahaan atau dalam hal ini *Corporate Social Responsibility* (CSR) diharapkan dapat membuat investor akan tertarik dengan informasi ini dan menjadikannya sebagai salah satu pertimbangan dalam pengambilan keputusan.

Pengungkapan tanggung jawab sosial oleh perusahaan telah banyak dimanfaatkan oleh perusahaan guna berbagai kepentingan perusahaan itu sendiri. Tidak sedikit perusahaan yang memberikan bentuk tanggung jawab sosial hanya sebagai kedok untuk memberikan atau meningkatkan keuntungan bagi mereka, tetapi sudah banyak pula perusahaan yang sadar akan pentingnya pelaporan dan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang memberikan dampak positif bagi perusahaan. Perusahaan juga mampu memandang luas terhadap keadaan masyarakat dan lingkungan.

Corporate Social Responsibility (CSR), selain bersinggungan dengan masalah lingkungan, secara tidak langsung

CSR juga bersinggungan dengan masalah etika dan moral. Castello dan Lima (2006) menyatakan bahwa CSR berhubungan dengan masalah etika dan moral tentang bagaimana perusahaan mengambil keputusan dan berperilaku dan selain itu membahas masalah-masalah kompleks. Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) tidak hanya terkait dengan masalah lingkungan saja tetapi juga terkait dengan masalah etika dan moral bisnis.

Akan tetapi seiring dengan sudah banyak terlaksananya tuntutan akan tanggung jawab sosial perusahaan, mulai terdengar adanya modus atau tujuan lain dari tanggung jawab sosial perusahaan itu sendiri. Banyaknya kasus manipulasi akuntansi seperti ENRON, Tyco, BMY, WorldCom, Xerox and Merck, mengindikasikan adanya masalah etika bisnis yang perlu mendapatkan perhatian dari berbagai kalangan. Beberapa skandal akuntansi dapat merusak moral bisnis dan menghancurkan CSR (Chih et al, 2008). Hal ini pula yang menjelaskan

mengapa perusahaan tidak boleh semata-mata berorientasi pada angka laba saja tetapi juga harus mempertimbangkan transparansi dan akuntabilitas kepada para pemegang sahamnya. Transparansi dan akuntabilitas sangat penting dalam *Corporate Social Responsibility* (CSR) karena hal inilah yang kemudian menjadi prinsip CSR, maka sangat penting mengkaitkan riset antara manipulasi laba dengan *Corporate Social Responsibility* (CSR).

Banyak penelitian yang dilakukan sebelumnya guna meneliti faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi perusahaan dalam melaporkan pengungkapan tanggung jawab sosialnya, namun masih sedikit yang mengkaitkannya dengan manipulasi laba. Kebanyakan dari penelitian sebelumnya mengkaitkan antara *Corporate Social Responsibility* (CSR) dengan kinerja keuangan, seperti ukuran perusahaan, *leverage*, jumlah prosentase kepemilikan manajemen, ukuran dewan komisaris dan profitabilitas.

Manipulasi laba dapat mempengaruhi pengungkapan CSR,

maka lebih lanjut lagi manipulasi laba yang bisa dipraktikkan dengan manipulasi laba akrual maupun manipulasi laba riil juga kemungkinan dapat menunjukkan adanya perbedaan tingkat kecenderungan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR). Dengan adanya kemungkinan tersebut maka peneliti tergelitik untuk melakukan suatu penelitian dengan menguji perbedaan tingkat kecenderungan pengungkapan CSR pada perusahaan yang melakukan teknik manipulasi laba akrual dan manipulasi laba riil.

Perusahaan pertambangan merupakan objek dalam penelitian ini, didasarkan pada fakta bahwa pertambangan merupakan salah satu jenis industri dengan tingkat resiko kerusakan lingkungan yang sangat besar, sehingga program CSR bagi perusahaan pertambangan seolah-olah merupakan kewajiban yang harus dilaksanakan sebagai salah satu kompensasi yang harus diberikan atas dampak aktivitas dari industri tersebut. Dalam laporan yang diterbitkan di Tahun 2015 oleh *National Center for Sustainability*

Reporting (NCSR), PT. Antam, Tbk. yang merupakan salah satu perusahaan pertambangan memperoleh predikat sebagai perusahaan dengan program CSR terbaik di Indonesia, dimana prestasi tersebut telah diperoleh PT. Antam, Tbk. selama bertahun-tahun. Dari ketujuh perusahaan tersebut, tercatat PT. Antam, Tbk menjadi pemenang penghargaan CSR terbaik, PT. Timah, Tbk memenangkan penghargaan *Best Combined Reporting*, PT Vale Indonesia, Tbk meraih penghargaan *Best Disclosure on Efficient and Environmentally Friendly Operations*, PT Medco Energi Internasional Tbk mendapat penghargaan *Best Disclosure on Greenhouse Gas Emission*, serta PT Bukit Asam (Persero) Tbk mendapat penghargaan *Best Disclosure on Mining Planning*.

Peningkatan pengungkapan CSR serta prestasi pengungkapan CSR oleh perusahaan-perusahaan pertambangan di Indonesia seperti disampaikan diatas merupakan fenomena yang memperlihatkan bahwa terjadi peningkatan pengungkapan CSR oleh perusahaan

pertambangan yang menarik untuk diteliti. Disamping semakin meningkatnya kualitas pengungkapan CSR yang dilakukan oleh perusahaan pertambangan, peningkatan juga terlihat dari jumlah perusahaan pertambangan yang melakukan pengungkapan CSR. Berikut adalah trend perkembangan jumlah perusahaan yang melakukan pengungkapan CSR melalui laporan pengungkapan selama periode 2011 sampai dengan 2015

Tabel 1 : Fenomena Peningkatan Pengungkapan CSR Perusahaan Pertambangan di Indonesia

No.	Tahun	Prosentase Perusahaan
1	2011	7,14 %
2	2012	17,86 %
3	2013	39,29 %
4	2014	64,29 %
5	2015	75 %

Berdasarkan tabel diatas, tampak bahwa selama 5 tahun terjadi peningkatan jumlah perusahaan yang mengungkapan kegiatan CSRnya dalam laporan pengungkapan CSR. Sebelum diberlakukannya PP CSR di Tahun 2012 yaitu pada tahun 2011

dan Tahun 2012 jumlah perusahaan yang melakukan pengungkapan CSR hanya mencapai 7,14% dan 17,86%. Namun demikian semenjak Tahun 2013 setelah diberlakukannya PP CSR jumlah perusahaan yang melakukan pengungkapan CSR meningkat hingga pada Tahun 2015 mencapai 75%. Peningkatan jumlah perusahaan ini jelas merupakan kondisi yang sangat baik mengingat dengan meningkatnya pengungkapan CSR menandakan perusahaan-perusahaan pertambangan telah memberikan informasi yang dapat saja dipergunakan untuk melakukan manipulasi laba.

Pendapat para ahli yang telah disampaikan diatas memperlihatkan bahwa pengungkapan CSR merupakan hal yang dapat memberikan gambaran tingkat transparansi dan akuntabilitas sebuah perusahaan, karenanya pengungkapan CSR dalam laporan CSR menjadi sangat penting untuk dikaji. Para ahli juga menyatakan bahwa pengungkapan CSR dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah praktik manipulasi laba, baik manipulasi

laba akrual maupun real. Fenomena yang telah digambarkan dalam penjelasan sebelumnya memperlihatkan adanya peningkatan pengungkapan CSR di Indonesia, terutama pada perusahaan pertambangan yang menjadi semakin baik.

Berdasarkan kondisi dimana pengungkapan CSR yang semakin baik yang dilakukan oleh perusahaan pertambangan, serta adanya pengaruh dari manipulasi akrual dan manipulasi real terhadap tingkat pengungkapan CSR perusahaan-perusahaan, oleh karenanya, peneliti merasa tertarik untuk mengambil judul **“Pengaruh Manipulasi Laba Akrual Dan Manipulasi Laba Riil Terhadap Kecenderungan Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR).”**

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Stakeholder

Freeman (1984, dalam Indrawati, 2009) menyatakan bahwa stakeholder adalah orang atau sekumpulan orang yang mempengaruhi atau dipengaruhi oleh kebijakan dan tujuan dari sebuah

organisasi/perusahaan. Teori ini mengasumsikan bahwa eksistensi perusahaan ditentukan oleh para *stakeholder*. Dalam hal ini, pengungkapan sosial harus dianggap sebagai wujud dialog antara manajemen dengan *stakeholder* (Indrawati, 2009).

Teori Legitimasi

Teori legitimasi dikemukakan pertama kali oleh Dowling dan Pfeffer 1975 (dalam Arifin, dkk, 2012) yang memberikan gambaran tentang adanya perbedaan antara nilai-nilai yang dianut perusahaan dengan nilai-nilai masyarakat, maka perusahaan akan berada pada posisi terancam dimana perbedaan tersebut dikenal sebagai *Legitimacy gap*. Teori legitimasi mengasumsikan adanya kontrak sosial antara sebuah institusi dengan lingkungan sosial di sekitarnya (Arifin, dkk: 2012).

Teori Keagenan

Teori keagenan merupakan sebuah teori yang dapat menjelaskan mengapa praktek manajemen laba dilakukan. Konsep teori agensi muncul akibat adanya suatu

hubungan kontrak antara *principal* dan *agent*. Hubungan kontrak tersebut dijelaskan oleh Govindrajan dan Anthony (2005) sebagai hubungan *principal* yang mempekerjakan *agent* untuk melakukan tugas demi kepentingan *principal*. Permasalahan mengenai asimetri informasi tersebut muncul anatar manajer sebagai *agent* dan pemilik perusahaan sebagai *principal*.

Corporate Social Responsibility (CSR)

Corporate Social Responsibility adalah serangkaian kegiatan yang bertujuan untuk mengembangkan hubungan dengan para pemangku kepentingan perusahaan dan aktivitas lingkungan (Prior et al, 2007). Inti dari pengertian *Corporate Social Responsibility* adalah suatu aktivitas yang sukarela dilakukan oleh perusahaan, oleh karena itu perlu kesadaran dari perusahaan untuk dapat melakukan kegiatan sosial tersebut. Sebuah definisi yang lebih luas oleh *World Bussines Council for*

Sustainable Development (WBCSD) bahwa CSR masih bersifat normatif.

Pengungkapan *Corporate Social Responsibility (CSR)*

Association of Chartered Certified Accountants (ACCA) menyatakan bahwa pertanggungjawaban sosial perusahaan diungkapkan di dalam laporan yang disebut *Sustainability Reporting*. *Sustainability Reporting* merupakan suatu pelaporan mengenai kebijakan ekonomi, lingkungan dan sosial, pengaruh dan kinerja organisasi dan prouknya di dalam konteks pembangunan berkelanjutan (*sustainability development*). *Sustainability Reporting* meliputi pelaporan mengenai ekonomi, lingkungan dan pengaruh sosial terhadap kinerja organisasi. Salah satu badan yang aktif mengeluarkan pedoman bagi perusahaan terkait pengungkapan lingkungan hidup adalah *Global Reporting Initiative (GRI)*. Dalam standar GRI indikator kinerja dibagi menjadi 3 (tiga) komponen utama, yaitu ekonomi, lingkungan hidup, dan sosial yang mencakup hak azasi

manusia, praktek ketenagakerjaan dan lingkungan kerja, tanggung jawab produk dan masyarakat.

Perbedaan Manipulasi Laba Riil dan Manipulasi Laba Akrua

Manipulasi laba pada praktiknya memiliki dua cara yang dapat digunakan oleh manajemen untuk menaikkan atau menurunkan laba sesuai kepentingan perusahaan. Teknik manipulasi laba bisa dilakukan dengan cara akrual dan juga melalui aktivitas riil. Manipulasi aktivitas riil merupakan manipulasi yang dilakukan oleh manajemen melalui aktivitas perusahaan sehari-hari selama periode akuntansi berjalan dengan tujuan yaitu memenuhi target laba tertentu atau untuk menghindari kerugian. Roychowdhury (2006) mendefinisikan tentang *Real Earning Management* (REM) sebagai satu bentuk manipulasi laba yang dilakukan melalui manipulasi aktivitas operasional perusahaan. Manipulasi ini diukur dengan adanya satu penyimpangan dari praktik operasional perusahaan yang normal. Sedangkan teknik manipulasi laba akrual biasanya dilakukan di akhir

periode ketika manajer telah mengetahui laba sebelum direkayasa sehingga dapat mengetahui besarnya manipulasi yang diperlukan agar target laba tercapai. Banyak perusahaan yang mulai beralih dari manipulasi melalui akrual ke manipulasi melalui aktivitas riil.

Hipotesis Penelitian

Dugaan sementara atau hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

1. H_1 : Manipulasi laba akrual berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR).
2. H_2 : Manipulasi laba riil berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR).
3. H_3 : Manipulasi laba akrual dan manipulasi laba riil berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR).

METODE PENELITIAN

Variabel Penelitian

Variabel independent yang digunakan dalam penelitian ini

adalah Manipulasi Laba Akrua dan Manipulasi Laba Riil. Sedangkan, variabel dependent dalam penelitian ini adalah Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR).

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah sebuah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2014). Populasi yang menjadi objek penelitian ini berjumlah 41 perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2010-2015.

Sampel adalah bagian dari jumlah dari karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2014). Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampel non probabilitas dengan pola pengambilan sampel yang dilakukan secara *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan kriteria tertentu. Berdasarkan kriteria

pengambilan sampel yang telah ditentukan, didapatkan sejumlah 13 sampel perusahaan pertambangan sebagai objek dari penelitian ini.

Jenis Dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara, umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan (Indriantoro, 2009). Data yang menjadi objek penelitian ini berupa laporan tahunan (*Annual Report*) yang diterbitkan oleh perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2010-2015. Sumber data yang diperoleh untuk penelitian ini yaitu data sekunder yang diperoleh melalui situs yang dimiliki oleh Bursa Efek Indonesia, yaitu www.idx.co.id

Metode Pengumpulan Data

Mengumpulkan data berarti mencatat peristiwa, karakteristik elemen atau nilai variabel (Sugiyono,

2005). Di dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi, karena data yang digunakan peneliti adalah jenis data sekunder.

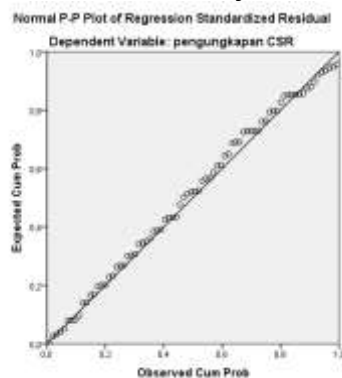
Metode Analisis

Teknik analisis yang dilakukan dalam penelitian ini ialah analisis kuantitatif dengan menggunakan teknik analisis regresi linear berganda

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Uji Normalitas

Tabel 1 : Grafik Hasil Uji Normalitas



Sumber : data sekunder yang diolah, 2016

Berdasarkan gambar *normal probability plot* dapat terlihat bahwa data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis

diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Tabel 2: Hasil Uji Normalitas (Kolmogorov Smirnov)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		78
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	,11202374
Most Extreme Differences	Absolute	,061
	Positive	,040
	Negative	-,061
Kolmogorov-Smirnov Z		,535
Asymp. Sig. (2-tailed)		,937

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : data sekunder yang diolah, 2016

Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai p_{value} (Asymp.Sig.) dari semua variabel adalah 0,937 (lebih besar dari 0,05), oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 3: Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
1 Manipulasi laba akrual	,999	1,001
Manipulasi laba riil	,999	1,001

Sumber : data sekunder yang diolah, 2016

Pada tabel diatas terlihat nilai *tolerance* untuk variabel manajemen riil sebesar 0,999, dan manajemen

akrual sebesar 0,999, sedangkan nilai VIF variabel manajemen riil sebesar 1,001; dan manajemen akrual sebesar 1,001. Nilai *tolerance* semua variabel kurang dari 1 dan nilai VIF lebih

kecil dari 10 hal ini menunjukkan bahwa dalam model regresi ini bebas dari masalah multikolinearitas.

Uji Heterokedastisitas

Tabel 4: Hasil Uji Glesjer

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-6,513E-016	,013		,000	1,000
1 manipulasi laba akrual	,000	,058	,000	,000	1,000
manipulasi laba riil	,000	,000	,000	,000	1,000

a. Dependent Variable: Unstandardized Residual

Sumber : data sekunder yang diolah, 2016

Hasil uji heterokedastisitas seperti tampak pada tabel diatas memperlihatkan ketiga variabel bebas memiliki signifikansi parameter parsial terhadap residu lebih besar dari 0,05 dengan masing-masing variabel bebas memiliki nilai

signifikansi 1,000 (manajemen riil); 1,000 (manajemen akrual). Berdasarkan hasil ini maka disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas pada model penelitian.

Uji Autokorelasi

Tabel 5: Hasil Perhitungan Nilai Durbin-Watson

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,386 ^a	,149	,126	,113507561	1,557

a. Predictors: (Constant), manipulasi laba riil, manipulasi laba akrual

b. Dependent Variable: pengungkapan CSR

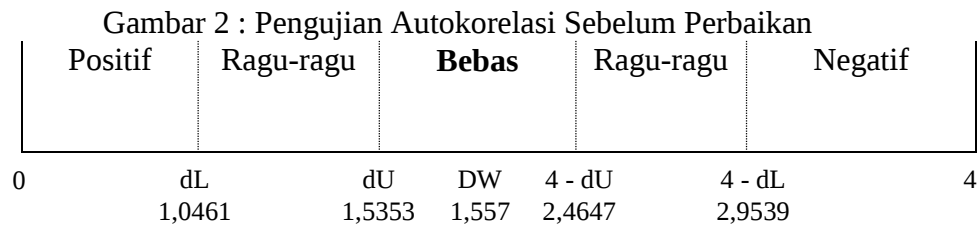
Sumber : data sekunder yang diolah, 2016

Pada tabel diatas terlihat angka D-W sebesar 1,557. Nilai tersebut akan dibandingkan dengan nilai tabel dengan menggunakan

tingkat signifikansi 0,05, jumlah observasi 78 dan jumlah variabel independen adalah 2 (dua). Berdasarkan hasil perbandingan data

tersebut didalam tabel *Durbin Watson*, diketahui : $n = 78$, $k = 2$, $d = 1,557$, $dL = 1,0461$, $dU = 1,5353$, $4 - dL = 2,9539$, $4 - dU = 2,4647$.

Analisis hasil uji dapat diketahui pada gambar dibawah ini :



Berdasarkan gambar diatas, maka terlihat bahwa nilai DW memenuhi syarat kebebasan autokorelasi yaitu :

$$dU (1,5353) < DW (1,557) < 4 - dU (2,4647).$$

Dengan terpenuhinya syarat autokorelasi tersebut, maka

permasalahan autokorelasi telah teratasi sehingga dapat dinyatakan bahwa model regresi yang dikembangkan dalam penelitian ini telah terbebas dari masalah autokorelasi.

Uji Regresi Linier Berganda

Tabel 6 : Hasil Uji Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	,716	,013		55,090	,000
1 manipulasi laba akrual	,013	,058	,024	,223	,824
manipulasi laba riil	,000	,000	-,385	-3,616	,001

a. Dependent Variable: pengungkapan CSR

Sumber : data sekunder yang diolah, 2016

Berdasarkan pada tabel diatas, dapat dirumuskan persamaan regresi sebagai berikut :

Interpretasi dari persamaan tersebut diatas adalah

1. Konstanta 0,716 berarti apabila semua variabel independen

$$\text{Pengungkapan CSR} = 0,716 + 0,013 \text{ manipulasi laba akrual} + 0,000 \text{ manipulasi laba riil}$$

dianggap konstan maka tingkat pengungkapan CSR yang dilakukan adalah sebesar 0,716 (71,6%).

2. Koefisien regresi manipulasi laba akrual sebesar 0,013 yang menunjukkan bahwa apabila manipulasi laba akrual meningkat sebesar 1%, maka akan meningkatkan pengungkapan CSR yang dilakukan sebesar 1,3 %.
3. Koefisien regresi manipulasi laba riil sebesar 0,000 yang menunjukkan bahwa apabila manipulasi laba riil meningkat sebesar 1%, maka tidak akan terjadi perubahan tingkat pengungkapan CSR perusahaan.

Pengujian Kelayakan Model

Uji Hipotesis (uji – F)

Tabel 7 : Hasil Uji F
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	,169	2	,084	6,546	,002 ^b
Residual	,966	75	,013		
Total	1,135	77			

a. Dependent Variable: pengungkapan CSR

b. Predictors: (Constant), manipulasi laba riil, manipulasi laba akrual

Sumber : data sekunder yang diolah, 2016

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan hasilnya yaitu nilai F hitung 6,546 dengan probabilitas 0,002. Probabilitas signifikan yang diperoleh menunjukkan hasil yang memenuhi syarat, yaitu kurang dari 0,05 ($0,002 < 0,05$). Nilai F tabel penelitian dengan 2 variabel bebas dan pengamatan sebanyak 78 adalah sebesar 3,11. Nilai F hitung penelitian sebesar 6,546 lebih besar Uji Hipotesis (uji – t)

dari F tabel 3,11. Berdasarkan signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 dan F hitung yang lebih besar dari F tabel dapat disimpulkan bahwa model yang digunakan untuk menguji pengaruh manipulasi laba riil dan manipulasi laba akrual terhadap pengungkapan CSR adalah model yang layak atau *fit*.

Tabel 8 : Ringkasan Hasil Pengujian Hipotesis

Variabel	Sig. (pvalue)	Keputusan	Keterangan
Manipulasi laba akrual	0,824 > 0,05	H1 ditolak	Tidak Signifikan
Manipulasi laba riil	0,001 < 0,05	H2 diterima	Signifikan

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2016

Interpretasi dari ringkasan diatas adalah sebagai berikut :

1. Pengaruh manipulasi laba akrual terhadap pengungkapan CSR memiliki signifikansi sebesar 0,824, karena nilai sig. yang di dapat > tingkat sign. $\alpha = 0,05$, maka disimpulkan hipotesis satu yang menyatakan bahwa manipulasi laba akrual berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR ditolak;

2. Pengaruh manipulasi laba riil terhadap pengungkapan CSR memiliki signifikansi sebesar 0,001, karena nilai sig. yang di dapat < tingkat sign. $\alpha = 0,05$, maka disimpulkan hipotesis dua yang menyatakan bahwa manipulasi laba riil berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR diterima;

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 9 : Uji Koefisien Determinasi
Model Summary^a

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,386 ^a	,149	,126	,113507561

a. Predictors: (Constant), manipulasi laba riil, manipulasi laba akrual

b. Dependent Variable: pengungkapan CSR

Sumber : data sekunder yang diolah, 2016

Berdasarkan hasil pengujian di atas hasilnya yaitu kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen dilihat dari nilai *Adjusted R Square*

sebesar 0,126 atau 12,6%. Sehingga dapat disimpulkan variabel manipulasi laba riil dan manipulasi laba akrual mampu menjelaskan pengungkapan CSR yang dilakukan

perusahaan dengan kontribusi sebesar 12,6 %. Sedangkan sisanya 87,4 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak masuk dalam penelitian ini.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan terhadap seluruh data yang diperoleh, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Manipulasi laba riil berpengaruh secara signifikan terhadap pengungkapan CSR yang dilakukan oleh perusahaan;
2. Manipulasi laba akrual tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pengungkapan CSR perusahaan-perusahaan yang diteliti.

Saran

Berdasarkan hasil atas kesimpulan diatas, maka hal yang dapat disarankan antara lain :

1. Bagi Perusahaan
Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kesadaran akan pentingnya pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

dan tanpa melakukan manipulasi dalam bentuk apapun *Corporate Social Responsibility* wajib dilakukan oleh seluruh perusahaan *Go public* demi kelangsungan hidup perusahaan di masa yang akan datang.

2. Bagi Investor

Bagi investor disarankan untuk memperhatikan terjadinya manipulasi laba riil sebagai praktik manipulasi laba yang dilakukan oleh perusahaan dengan memperhatikan pengungkapan CSR yang dilakukan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil ini dapat dijadikan acuan bagi penelitian selanjutnya untuk mempergunakan kedua variabel bebas sebagai variabel pengaruh dari pengungkapan CSR.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, Fr. RR. 2006. *"Pengungkapan Informasi Sosial Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Informasi Sosial Dalam Laporan Keuangan Tahunan (Studi Empiris Pada Perusahaan Perusahan Yang Terdaftar Bursa Efek Jakarta)"*.

- Simposium Nasional Akuntansi 9.
- Ariani, Wahyuni. 2009. *Manajemen Operasi Jasa*. Edisi pertama. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Arifin, Bustanul, Yeni Januarsi dan Faoziah Ulfa. 2012. Perbedaan Kecenderungan Pengungkapan Corporate Social Responsibility: Pengujian terhadap Manipulasi AkruaI dan Manipulasi Real. *Makalah Disampaikan dalam Simposium Nasional Akuntansi XV, Banjarmasin, 20 – 23 September 2012*.
- Arikunto, Suharsimi. 2012. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Beatrix. 2014. Pengaruh Earnings Management Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility Pada Badan Usaha Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Periode 2010-2012. *Calyptra: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya Vol. 3 No. 2*.
- Castello, Meleani dan Leandro Lima. 2006. Corporate Social Responsibility and Resource, Based Perspective. *Journal of Business and Ethics*, Vol. 69, No. 1, hlm. 111 – 132.
- Cespa, G. and Cestone, G. (2007). Corporate Social Responsibility and Managerial Entrenchment. *Journal of Economics and Management Strategy*, 16(3): 741–71.
- Chih, H. L., Shen, C., dan Kang F. C. 2008. Corporate Social Responsibility, Investor Protection, And Earnings Management: Some International Evidence. *Journal of business ethics*. pp 79: 179-198.
- Cohen, Daniel A., dan P. Zarowin. 2008. *Accrual-Real Earnings Management Around Seasoned Equity Offerings*. Dalam www.ssm.com, diakses pada 22 Juni 2016.
- Daniri, Mas Achmad. 2006. Standardisasi Tanggungjawab Sosial Perusahaan. *Proceeding Sambutan Menteri Negara Lingkungan Hidup pada Seminar Sehari “a Promise of Gold Rating: Sustainable CSR”*, Surabaya, 23 Agustus 2006.
- Deegan, C. 2004. *Financial Accounting Theory*. McGraw-Hill Book Company: Sydney.
- Ghozali, Imam. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Cetakan Keempat. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Ghozali, Imam. 2009. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Edisi Keempat. Semarang : Badan

- Penerbit Universitas
Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Govindarajan, Vijay dan Anthony Robert N. 2005. *Management Control System*, Edisi 11, Buku 2, penerjemah: F.X. Kurniawan Tjakrawala, dan Krista. Jakarta: Salemba Empat.
- Hadi, Nur. 2011. *Corporate Social Responsibility*, edisi pertama. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Handajani, Lilik., Sutrisno dan Grahita Chandrarin. 2009. "The Effect of Earnings Management and Corporate Governance Mechanism to Corporate Social Responsibility Disclosure: Study at Public Companies in Indonesia Stock Exchange". *Makalah disampaikan pada Simposium Nasional Akuntansi XII, Palembang, 3 – 9 November 2009*.
- Horison, Muhammad Yulio dan Yeterina W. Nugrahanti. 2014. Perbedaan Pengungkapan Corporate Social Responsibility dan Nilai Jual Perusahaan antara Perusahaan dengan Manajemen Laba Tinggi dan Rendah. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Vol. 5., No. 2, 2014, hlm 32 – 47.
- Indriantoro, Nur., Bambang Supomo, 2009. *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*, Edisi Pertama. BPFE Yogyakarta. Yogyakarta.
- Krisdiyatmiko. 2012. *Kemitraan Pemerintah-Swasta-Masyarakat dalam Bingkai Multistakeholder Corporate Social Responsibility (MSH-CSR)*. Yogyakarta: Azzagrafika Press.
- Indrawati, Novita. 2009. Pengungkapan Corporate Social Responsibility (Csr) Dalam Annual Report Serta Pengaruh Political Visibility Dan Economic Performance. *Pekbis Jurnal Volume 1 Nomor 1 Maret 2009: 1-11*.
- National Center of Sustainability Reporting. 2015. *Sustainability Reporting Award (SRA) 2015 Press Release*. Dalam www.ncsr-id.org, diakses pada 12 Agustus 2016.
- Nuha, Gardina Auli, Nining Ika Wahyuni dan Ririn Irmadariyani. 2014. Perbedaan Tingkat Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) pada Perusahaan yang Diduga Melakukan Manipulasi Laba akrual dan Manipulasi Laba Real. *Makalah disampaikan pada Simposium Nasional Akuntansi XVII, Lombok, 24 – 27 September 2014*.

- Peraturan Standar Akuntansi Keuangan Nomor 1 Tahun 2009 tentang Penyajian Laporan Keuangan. Jakarta : Ikatan Akuntan Indonesia.
- Pinasti, M., 2004. Faktor-faktor yang Menjelaskan Variasi Relevansi Nilai Informasi Akuntansi. *Jurnal GAMA, Manajemen dan Akuntansi Bisnis*, Vol. 4, No. 3, 2004, hlm. 21 - 41.
- Prior, D., J. Surroca dan J. A. Tribo. 2008. Earning Managements and Corporate Social Responsibility. *Journal Compilation of Blackwell Publishing Ltd*, Vol. 16, No. 3, hlm. 122-146.
- Silaen, Victor. 2006. Lapindo dan Tanggung Jawab Itu. *Reformata, Edisi 48, Tahun IV, 1 – 15 Desember 2006*, hlm 1 - 31.
- Roychowdury, S. 2006. Earnings Management Through Real Activities Manipulation. *Journal of Accounting and Economics* 42 (3): 335-370.
- Sugiyono, 2005, *Metode Penelitian Kualitatif*, Alfabeta. Bandung.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Alfabeta. Bandung.
- Tarsito. Supranto, J. 2004. *Analisis Multivariat Arti dan Interpretasi*. Rieka Cipta. Jakarta.
- Tusilowati, Defita Andri. 2011. Pengaruh Manajemen Laba Real terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, Vol. 4, No. 1, Juni 2011, hlm. 59 – 74.
- Ulum, Ihyaul, Imam Ghozali & Anis Chairi. 2008. *Intellectual Capital dan Kinerja Perusahaan: Suatu Analisis dengan Pendekatan Partial Least Squares*. Makalah Disampaikan dalam Simposium Nasional Akuntansi XI. Pontianak: 23-24 Juli
- Utama, Sidharta, 2007. “*Evaluasi Infrastruktur Pendukung Pelaporan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan di Indonesia*,”. www.ui.edu., diakses pada 22 Juni 2016.
- Yussof, Wan Fauziah dan Wan Idris Adamu Alhaji. 2012. Insight of Corporate Governance Theory. *Journal of Business and Management*, Vol. 1, No. 1, 2012, hlm. 52-63.
- Zahra, S.A., Priem, R.L. and Rasheed, A.A. 2005. The Antecedents and Consequences of Top Management Fraud. *Journal of Management*, Vol. 31, hlm. 803-828.